INTEGRASI PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SEMESTER II SMAN 1 BARABAI

M. Aminuddin

SMAN 1 Angkinang

Abstract

Learning history is closely related with the life of humans in the past, at present, and in the future. Basically, history is a continuous dialogue between the past, the present, and the future. The purpose of this study is to integrate teaching and learning local history with national history (moment). The students are expected to know the local heroes who fought not only for their country but also in Hulu Sungai Tengah Regency. Local heroes have the good character which can adapted in students life. To explore the character values, this research used naturalistic method (natural setting), it is also known as qualitative approach. The result of observation and interviews show that the learners understand the character of heroic event of the struggle of people against colonialism. From this research it can be concluded that the cultivation of values of local history is closely related with the values of national history, which is very important to improve patriotism of the learners. Thus the development of the values derived from the view of life and the values found in local residence (region).
Keywords: *history, local, learning, character*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam situasi yang bagaimanapun, memegang peranan yang penting bagi perkembangan kehidupan bangsa dan negara (Wiriaatmadja, 2002: 229). Pembelajaran sejarah merupakan suatu pembelajaran erat kaitannya dengan kehidupan manusia masa dulu,kini dan akan datang. Sejarah sama sekali bukan bidang studi melainkan sebuah rumah yang didiami oleh semua bidang studi (*Trevelyan*). Dalam konteks ini sejarah dapat dikatakan sebagai "datu" atau "ibu" atau induk dari ilmu sosial (Anis, 2013:149). Pembelajaran berlangsung melalui lima alat indra kita: (1) penglihatan *(visual)*, melihat kejadian suatu peristiwa. (2) Pendengaran (*auditory)*, (3) Mendengar sesuatu bunyi, (4) Pembauan dan (5) Sentuhan.

Sejarah pada hakekatnya merupakan dialog yang tidak berkeputusan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang (Soewarso, 1987: 13). sesuai dengan pendapat tokoh sejarawan seperti: Sir John Seely: Belajar sejarah membuat manusia bijaksana. Marc Bloc: Selain membuka pintu kebijaksanaan, belajar sejarah juga membuka kesadaran daan kritik yang mendalam, Colligwood: sejarah bagi manusia berguna untuk mengenal diri

sendiri, yang berarti mengetahui apa-apa yang dilakukan ,unit kesadaran historis cenderung bersifat dinamis dan selalu bergerak. Pusat perkisaran sejarah lokal akan mengarah kepada kelampauan yang khas. Terpenting dalam memandang sejarah yang ruangnya selalu direlasikan dengan periodenya. (Priyadi S, 2012: 6).

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu,tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian. (Asrori, 2013: 6). Suatu nilai budaya yang perlu dimiliki oleh banyak manusia Indonesia dari semua lapisan masyarakat adalah nilai budaya yang berorientasi ke masa depan (Koentjaraningrat, 1985: 34). Siapa yang memahaminya dan telah mengenalnya akan dapat melihat bagaimana semangat itu bekerja di dalam manusia, dan bangsa-bangsa. Semangat itu diciptakan bukan hanya untuk satu bangsa saja atau rakyat, tetapi untuk semua (Soeharto dan Ihsan, 1981: 103) Hampir semua tokoh dunia dan nasional memilki kemampuan yang tinggi untuk membakar motivasi. Bung Karno, Bung Hatta, Adolf Hitler begitu juga pejuang yang ada di Hulu Sungai Tengah yaitu; Haji Abdurrahman Karim, Haji Aberani Sulaiman dan H. Damanhuri dengan pasukan BADIK (Barisan Djantan Indonesia Kalimantan), serta pejuang lainnya. Penanaman karakter dapat digali melalui sejarah lokal dan ditanamkan sejak dini pada generasi baru Indonesia

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. disebut juga metode penelitian naturalistik, atau metode etnografi (Wahyu, 2009: 2). Lokasi penelitian yaitu Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Barabai beralamat Jl. Merdeka No.1 telp. 0517-41074 kode pos 71315, Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Wahyu, 2009: 2). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dilapangan dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah nasional

Dalam sejarah lokal dapat dikembangkan keterampilan berpikir peserta didik agar mampu untuk berpikir kritis, analisis dan kreatif serta membiasakan diri dalam proses berpikir ilmuan sosial sehingga mampu menumbuhkembangkan rasa patriotisme untuk kemajuan. Mengembangkan kurikulum sejarah muatan lokal dapat dikemas dalam wadah sejarah lokal sebagai mata pelajaran yang diintegrasikan kedalam pembelajaran sejarah pada

pokok bahasan dan sub pokok bahasan tertentu pula dalam hal ini perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan cara menjabarkan dan menambah bahan kajian dari GBPP mata pelajaran sejarah.

2. Karakter perjuangan rakyat di Hulu Sungai Tengah dalam mempertahankan dan merebut hak-hak kemerdekaan

Bahwa karakter perjuangan dalam pembelajaran sejarah lokal dapat dijadikan suri tauladan dalam kehidupan. Berikut gambaran pembelajaran sejarah nasional dan pembelajaran sejarah lokal seperti tabel dibawah ini;

Tabel 1.1 Pembelajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Lokal serta Karakter Angsa

Sumber	SK	KD	Nilai	Indikator	Sej Lokal
Sejarah Nasional (Depdikbud) sejarah loakal (Nasruddin)	Menganalisis Perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional,kolonial, pergerakan kebang-saan,hingga terben-tuknya negara kebang-saan sampai Prok-lamasi Kemerdekaan Indonesia	Menganali sis Terbentuk nya negara Kebangsa-an Indonesia	Cinta tanah air	Mempelajari, mengagumi keberanian para suhada dan patriotis-nasionalis	Pemberani, berjiwa pemimpin,pantang menyerah (waja samapai kaputing)

3. Integrasi pendidikan karakter dalam sejarah lokal dan pembelajaran sejarah Nasional.

Pembelejaran sejarah berkaitan erat dengan pendidikan karakter suatu bangsa seperti dalam ungkapan “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa para pahlawan”. Pembelajaran sejarah lokal di integrasikan ke dalam pembelajaran sejarah nasional dengan penyampaian melalui metode ceramah dan kemudian akan dilanjudkan dengan metode diskusi dan *inquiry* serta semi penelitian oleh peserta didik. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.

Tabel 1.2 Peta nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa

SEJARAH NASIONAL	SEJARAH LOKAL
○ Semangat Kebangsaan ○ Cinta Tanah Air ○ Mengharagai Prestasi Bersahabat/Komunikatif ○ Cinta Damai ○ Senang Membaca ○ Peduli Sosial ○ Peduli Lingkungan ○ Religius ○ Jujur ○ Toleransi ○ Disiplin ○ Kerjakeras	○ Dipercaya ○ Pintar mengatur siasat ○ Pemberani ○ Pintar membentuk formasi ○ Berjiwa pemimpin ○ Aktif dalam organisasi ○ Pantang menyerah dan rela berkorban ○ Pekerja keras ○ Saling bahu-membahu ○ Memberi semangat ○ Mengajarkan ilmu

Tabel. 1. 3 Implementasi sejarah lokal tentang peristiwa perjuangan rakyat menentang penjajahan di Hulu Sungai Tengah

Indikator	Perspektif guru dalam PBM	Perspektif peserta didik sebagai penerima	Hasil belajar
Implementasi sejarah lokal tentang peristiwa perjuangan rakyat menentang penjajahan dan beberapa tokoh pejuang di Hulu Sungai Tengah.	Sebagai masyarakat yang berdasarkan Kebhinekaan bangsa Indonesia harus menghadapi keanekaragaman suku bangsa ,adat istiadat, ras dan bahasa , maka penting mendalami materi sejarah lokal sebagai acuan untuk mempedalam pengetahuan patriotisme	Penting mempelajari sejarah lokal tentang peristiwa perjuangan rakyat menentang penjajahan dan beberapa tokoh pejuang di Hulu Sungai Tengah. Supaya memiliki pengetahuan dan pengakuan peserta didik akan rasa patriotisme yang berikutnya mencintai antara sesama dalam membangun bangsa	Setelah menjalani proses belajar mengajar pemahaman peserta didik terhadap kesatuan dan persatuan menjadi lebih bermakna rasa patriotisme – nasionalisme memperkuat pemahaman dalam pembangunan bangsa.

Analisis Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. **Analisis integrasi pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah nasional di SMAN 1 Barabai**

Berdasarkan temuan penelitian tentang pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut:

a. siswa pada belum sepenuhnya mengetahui para pejuang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Guru dituntut untuk mencari dan mengeksplor materi pembelajaran lokal, dan mengintegrasikan kedalam sejarah nasional
b. Pembelajaran sejarah lokal hendaknya dapat dimasukkan dalam muatan lokal dan dintegrasikan dalam pembelajaran sejarah nasional. Kebijakan ini berdampak pada alokasi waktu pembelajaran bagi mata pelajaran sejarah.
c. Pembelajaran sejarah lokal ”peristiwa perjuangan rakyat menentang penjajahan dan beberapa tokoh pejuang di Hulu Sungai Tengah”. Merupakan pembelajaran sejarah *narative* dalam penyampaiannya dapat menambah wawasan baru bagi peserta didik dan khususnya para guru untuk dapat meningkatkan rasa patriotisme.

Dari hal-hal tersebut diatas bahwa proses pembelajaran sejarah lokal diperlukan kemauan dan usaha keras dalam mengali sejarah lokal tersebut:

a. Dengan menggunakan dan memanfaatkan dari berbagai sumber dan media serta strategi, sehingga guru mampu mengintegrasikan sejarah lokal sebagai muatan lokal dengan pembelajaran sejarah guru harus memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek studi lokal meliputi batasan penegrtian serta ruang lingkup sejarah lokal secara keseluruhan beberapa aspek metodologi kajian sejarah lokal, serta kedudukan sejarah lokal dalam sejarah nasional. Berbagai alternatif pembelajaran yang harus dimiliki guru tersebut antara lain: strategi pembelajaran ekspositori,strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran/ pendekatan kontektual, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran *faxfire*, strategi PAIKEM dan strategi tematik (*thematic approach)*, (Hartono, Rudi,2013: 43-165)
b. Bagi pembuat kebijakan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan agar dapat terlaksananya pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarah nasional, upaya yang dilakukan : *pertama*, memberikan fasilitas dan kemudahan sarana dan prasarana pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah lokal. Penyediaan buku-buku bacaan tentang sejarah lokal bagi perpustakaan di setiap persekolahan. *Kedua,* memberikan bimbingan dan pengarahan bagi guru

dalam rangka pengembangan sejarah lokal. Dalam hal ini adanya rambu-rambu yang jelas dari Dinas Pendidikan supaya sejarah lokal dapat dijadikan sebagai bahan materi dalam pembelajaran sejarah lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat. *Ketiga,* menyediakan anggaran bagi pengembangan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah dan anggaran khusus pelatihan-pelatihan dan pengembangan materi sejarah lokal dalam kerangka pengintegrasian dengan sejarah nasional. *Keempat* , memberikan *reward* (penghargaan) bagi guru-guru sejarah yang telah menulis sejarah lokal yang ada di lingkungannya (daerah).

2. **Analisis karakter perjuangan rakyat di Hulu Sungai Tengah dalam mempertahankan dan merebut hak-hak kemerdekaan**

Karakter adalah pisau bermata dua. Mata pisau pertama bisa dipakai untuk mengiris dan memotong daging, sedang mata pisau berikutnya bisa melukai kulit kita. Setia karakter memiliki dua sisi yang bertolak belakang peserta didik memiliki keyakinan yang tinggi akan memiliki dua kemungkinan yang berbeda dan berlawanan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif, dengan pendidikan karakter , setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakter hanya akan tergali dan mengambil sisi positifnya, sementara yang lain diharapkan akan tumpul dana tidak berkembang. perjuangan rakyat memberikan contoh positif dalam pendidikan karakter,setiap peserta didik memiliki keragaman pengetahuan, namun pada hakekatnya peserta didik memiliki kesamaan bahwa dalam pembelajaran sejarah khususnya sejarah lokal ” perjuangan rakyat di Hulu Sungai Tengah dalam mempertahankan dan merebut hak-hak kemerdekaan”.memiliki karakter yang dapat diteladani oleh peserta didik dalam bersikap dan bertindak.

Karakter yang dimaksud seperti: Pemberani, berjiwa pemimpin, pantang menyerah (*waja samapai kaputing*).Jiwa pemberani seperti yang diperlihatkan pejuang Haji Damanhuri dalam pertempuran Hambawang Pulasan bersama kawan-kawan.

3. **Analisis integrasi pendidikan karakter dalam sejarah lokal dan pembelajaran sejarah Nasional**

Pembelajaran sejarah bukanlah semata-mata menindahkan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap dan sifat baik dalam pemupukan patriotisme, heroisme, dan nasionalisme serta persatuan integrasi bangsa sejarah lokal memiliki kontribusi yang strategis dan fundamental untuk itu terutama dalam peningkatn

kesadaran nasionalisme yang bemakna. Karakter dalam pembelajaran sejarah lokal tentang ”peristiwa perjuangan rakyat menentang penjajah dan beberapa tokoh pejuang di Hulu Sungai Tengah”, dalam implementasinya kepada guru maupun peserta didik memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai (*value)* terhadap kesatuan dan persatuan Indonesia, dan menghargai para tokoh perjuangan yang terdapat di daerah dan nasional sehingga pada akhirnya semangat patriotisme dan nasionalisme peserta didik dapat meningkat. Tahapan mengintegrasi pendidikan karakter dalam sejarah lokal dan pembelajaran sejarah Nasional di SMAN 1 Barabai.

a. Pemahaman dan tanggapan siswa terhadap pendidikan karakter dalam sejarah lokal dan nasional.

   Tahap pengenalan dan pemahaman yaitu pada saat guru mengenalkan beberapa gambar tokoh pejuang, saat itu peserta didik memperhatikan dan mengenali satu demi satu gambar yang ditayangkan, peserta didik mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai dirinya sebagai pribadi dan komunitas dalam anggota masyarakat yang merupakan bagian dari suatu bangsa. Dalam sebuah proses yang dilakukan oleh guru secara profesional dapat memberikan pengetahuan *(knowledge)* dan nilai *(value)* yang diintegrasikan dengan karakter perjuangan dalam pembelajaran sejarah lokal yang menyangkut pada budaya lokal, serta dapat meningkatkan pemahaman, pengenalan sejarah lokal ke dalam sejarah nasional agar lebih bermakna bagi peserta didik.

b. Integrasi pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarah nasional.

   Setelah diwawancara dan observasi diketahui bahwa peserta didik sangat gembira dan senang dengan pembelajaran sejarah lokal, karena materinya menyentuh dengan kehidupan lingkungannya, namun demikian ada sebagian kecil peserta didik diantaranya yang masih kurang begitu memahami tentang arti dan fungsi pembelajaran sejarah lokal, tetapi mereka tetap antusius dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu menjelaskan karakter dalam sejarah lokal dan menghungkan dengan karakter sejarah nasional. Dalam hal ini selanjutnya mengacu pada SK/KD dan Indikator yang ada dalam materi pelajaran pada kelas XI IPS semester II, yaitu materi perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing yang kemudian dikolaborasikan dengan materi sejarah lokal yang mempunyai keterkaitan.

   Sejarah lokal sejarah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah nasional adalah ”Beberapa Tokoh Pejuang di Hulu

Sungai Tengah", ialah *Haji Abdurrahman Karim, Haji Damanhuri. Haji Aberani Sulaiman, H. Amir hasan (Utuh Dabut), KH. Muhammad ramli, Haji Ali Hamdi Budhigawis, H. Arjan, dkk*. (Nasruddin,dkk. 2006)

Sartono Kartodirdjo mencatat: telah menjadi jelas bahwa pengetahuan sejarah dan kesadaran sejarah adalah aset yang berharga dalam edukasi politik untuk keewarganegaraan. Sejarah nasional adalah instrumen yang sangat baik dalam pembangunan bangsa, memenuhi fungsi didaktik seperti babat, hikayat, atau sejarah di masa lalu, selain itu karya tersebut menjelaskan alasan menjadi negara bangsa dan melegitimasikan keberadaannya. (Wood, 2013: 2)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. sejarah dikembangkan tidak hanya dengan hapalan siapa, kapan dan dimana (*who, when* dan *where*) saja, melainkan juga dengan memaparkan mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*), dengan istilah (*4W+H*) dari sebuah proses pembelajaran, sehingga peserta didik dilatih dalam aspek kognitif, psikomotor serta afektif dengan menggali segala potensi yang mendalam. Pembelajaran sejarah lokal "Peristiwa Perjuangan Rakyat Menentang Penjajahan dan Beberapa Tokoh Pejuang di Hulu Sungai Tengah". Merupakan bagian dari perlawanan bangsa dalam melawan penjajah Belanda yang ingin kembali ke Indonesia
2. karakter perjuangan rakyat di Hulu Sungai Tengah dalam mempertahankan dan merebut hak-hak kemerdekaan: Pemberani, berjiwa pemimpin,pantang menyerah (*waja samapai kaputing*)
3. Integrasi pendidikan karakter dalam sejarah lokal dan pembelajaran sejarah Nasional mengembangkan muatan sejarah lokal dengan baik perlu kiranya menggunakan pendekatan-pendekatan yang berlaku dalam sejarah nasional yaitu faktual, prosesual, pemecahan masalah, dan tematis. Pendekatan tematis memerlukan pengembangan sejarah tematis yang dipilih sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

B. Saran

1. Kepada guru, agar berupaya maksimal dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang sejarah lokal untuk menambah khazanah pengetahuan dan pengembangan dalam pembelajaran sejarah lokal.

2. Dinas Pendidikan (Kabid Dikmen/Kasi Kurikulum) bisa memfasilitasi dan memotivasi guru-guru sejarah mengembangkan kompetensi materi sejarah lokal sehingga menjadikan pembelajaran sejarah yang bermakna.
3. Peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang aktif diharapkan mampu menggali dan menjelaskan informasi sebanyak-banyaknya tentang sejarah lokal dan mampu meneladani nilai-nilai perjuangan.

DAFTAR RUJUKAN

Asrori,M.H.,2013.*Psikologi Pembelajaran*.Bandung:CV Wacana Prima.

Hartono,Rudi,2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jokyakarta:DIVA Press.

Koentjaraningrat,1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.

Nasruddin,dkk.,2006.*Peristiwa Perjuangan Rakyat Menentang Penjajahan dan Beberapa Tokoh Pejuang di Hulu Sungai Tengah*. Barabai:Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Hulu Sungai Tengah.

Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal*. Yokyakarta:Ombak.

Soeharto, Pitut-Ihsan,Zainoel.1981. Kapita Salekta Permata Terbenam, Jakarta: Aksara Jayasakti.

Soewarso.1997.*Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*.Jakarta:Proyek PGSM.

Wahyu, 2010. *Penelitian kualitatif*. Diktat Kuliah Pascasarjana IPS, Banjarmasin:Unlam

Wiraatmadja, 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah dalam Persektif Pendidikan.* Stya Wacana: Semarang.

Wood,Michael. 2013. *Sejarah Resmi Indonesia Modern* .Yokyakarta: Ombak .